

## **Pengaruh Pelatihan Proses Keperawatan terhadap Pendokumentasi Asuhan Keperawatan**

**Fitra Mayenti<sup>1\*</sup>, Dilgu Meri<sup>2</sup>, Destria Effiani<sup>3</sup>, Suci Amin<sup>4</sup>, Dwi Yunita Rahmadhani<sup>5</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah (S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Jln. Parit Indah No 38) 28289, Riau, Indonesia

<sup>5</sup>Prodi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Baiturrahim Jl.Prof.M.Yamin No.30 Kel. Lebak Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

\*Email Korespondensi: [fitramayenti19@gmail.com](mailto:fitramayenti19@gmail.com)

### **Abstract**

*Nursing services play an essential role in improving the quality of healthcare, with nursing care documentation serving as a key indicator of nurses' performance. However, documentation practices in many hospitals remain suboptimal and often fall below the required standards. This Community Service Program (PkM) aimed to improve the quality of nursing care documentation through training on the nursing process based on the 3S model (Indonesian Nursing Diagnosis Standards, Nursing Outcomes Standards, and Nursing Interventions Standards) at RSIA Annisa Pekanbaru. The training was conducted over one year using seminars and hands-on practice, involving 20 inpatient nurses and nursing students. Evaluation results showed an increase in participants' knowledge from 90% (pre-test) to 100% (post-test) after receiving the training materials. Participants also demonstrated high enthusiasm in understanding the importance of applying the 3S model to enhance documentation quality. This program successfully improved nurses' competencies and produced outputs such as a training module, a mass media publication, and a draft manuscript for submission to a nationally accredited journal. In conclusion, training on the nursing process using the 3S approach proved effective in improving the quality of nursing care documentation and supporting the professionalism of nurses in healthcare services.*

**Keywords:** documentation, nurses, nursing care, training; 3s (nursing diagnosis, nursing outcomes, nursing interventions)

### **Abstrak**

Pelayanan keperawatan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu layanan kesehatan, di mana dokumentasi asuhan keperawatan menjadi indikator utama kualitas kinerja perawat. Namun, praktik pendokumentasian di berbagai rumah sakit masih menunjukkan hasil yang belum optimal dan cenderung di bawah standar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan melalui pelatihan proses keperawatan berbasis 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI). Pelatihan dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 01 Juli 2025, selama 1 hari di RSIA Annisa Pekanbaru metode ceramah dan praktik langsung, peserta berjumlah 20 orang terdiri dari perawat ruang rawat inap dan mahasiswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 90% (pretest) menjadi 100% (posttest) setelah diberikan materi. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami pentingnya penerapan 3S untuk meningkatkan kualitas pendokumentasian. Kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi perawat, serta menghasilkan luaran berupa modul, publikasi media massa, dan draft jurnal terakreditasi nasional. Dengan demikian, pelatihan proses keperawatan berbasis 3S terbukti efektif dalam memperbaiki mutu dokumentasi asuhan keperawatan sekaligus mendukung profesionalisme perawat dalam pelayanan kesehatan.

**Kata Kunci:** asuhan keperawatan, SDKI, SLKI, SIKI

646 |

## PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan sangat menentukan mutu pelayanan kesehatan. Keperawatan merupakan suatu profesi yang sangat penting dan menentukan dalam pemberian pelayanan kesehatan. Di rumah sakit keperawatan juga memegang peranan yang sangat strategis, dimana kebanyakan tenaga kesehatan adalah para perawat yang memberikan asuhan keperawatan<sup>1</sup>

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan tanggung jawab perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Dokumentasi keperawatan dapat memberikan informasi yang digunakan untuk menggambarkan perawatan dan respon pasien terhadap hasil perawatan<sup>2</sup>. Dokumentasi asuhan keperawatan yang berkualitas dapat memberikan transparansi dan pendekatan yang konsisten dalam pelayanan keperawatan<sup>3</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut, dokumentasi keperawatan merupakan cerminan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan perawat terhadap pasien.

Rendahnya pendokumentasian asuhan keperawatan yang masih kurang dari standar yakni 95%, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut<sup>4</sup> mengemukakan bahwa dokumentasi keperawatan di rumah sakit sering kali tidak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya formulir asuhan keperawatan yang pencatatannya tidak sesuai dengan format, serta pencatatan data obyektif dan subyektif pasien yang tidak lengkap. Penelitian<sup>5</sup> di RSUD Islam Sultan Agung, juga mengatakan supervisi dan motivasi berhubungan dengan pendokumentasian.

Dokumentasi keperawatan meliputi proses keperawatan: pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dokumentasi disusun secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum<sup>6</sup>. Menurut<sup>7</sup> pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan seluruh rangkaian asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang dibuat dengan benar dan lengkap sesuai dengan masalah keperawatan yang ditegakkan oleh perawat pada setiap pasien

Dokumentasi keperawatan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perawat sebagai bukti penilaian kinerja perawat. Dokumentasi keperawatan adalah dokumen atau catatan yang berisi data tentang keadaan pasien yang dilihat tidak hanya dari tingkat kesakitan tetapi juga dari jenis, kualitas, dan kuantitas layanan yang telah diberikan perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien<sup>8</sup>

Beberapa penelitian di Indonesia yang terkait dengan pendokumentasian mengatakan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan belum memenuhi standar. Penelitian<sup>9</sup> melaporkan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan perawat diruangan sebagian besar atau sebanyak 69,8% dalam kategori lengkap dan penelitian<sup>10</sup> menunjukkan bahwa dari 79 responden, 67,1% kinerja responden dalam pendokumentasian keperawatan diruang rawat inap dalam kategori sedang.

Hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara dengan kepala ruangan mengatakan bahwa perawat diruangan telah melakukan pendokumentasi asuhan keperawatan, berdasarkan observasi pendokumentasi yang dilakukan perawat diruangan telah lengkap namun dalam pengisian lembar implementasi tidak mengacu ke intervensi yang telah direncanakan. Berdasarkan fenomena diatas maka tim IbM melakukan kegiatan tentang pelatihan proses asuhan keperawatan terhadap pendokumentasi asuhan keperawatan di RSIA Annisa Pekanbaru. Urgensi PkM. Pendokumentasi asuhan keperawatan yang baik merupakan indikator mutu pelayanan keperawatan, melalui pelatihan, perawat di ruang rawat inap dapat meningkatkan ketepatan dan kelengkapan pencatatan asuhan keperawatan, menjamin kontinuitas asuhan antara perawat yang satu

dengan lainnya dan menjadi dasar dalam evaluasi hasil keperawatan dan perencanaan tindakan berikutnya.

## METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Juli 2025, bertempat di RSIA Annisa Pekanbaru. Lokasi mitra berada di Jl. Soekarno Hatta (Arengka Atas, Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai), Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, dengan jarak kurang lebih 10 km dari kampus Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM ini meliputi:

1. Persiapan: dilakukan koordinasi dengan pihak rumah sakit, perizinan, serta penyusunan modul pelatihan berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI.
2. Pelaksanaan: kegiatan inti berupa seminar, pelatihan, dan praktik langsung penggunaan standar keperawatan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.
3. Evaluasi: pemberian pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta serta diskusi tanya jawab terkait materi yang disampaikan.
4. Pelaporan: penyusunan laporan kegiatan, pembuatan modul pelatihan, publikasi di media massa, dan penyusunan draft jurnal.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar dan praktik langsung. Materi disampaikan oleh Fitra Mayenti. Peserta diberikan paparan mengenai konsep dan penerapan SDKI, SLKI, dan SIKI, dilanjutkan dengan latihan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan sesuai standar.



Gambar 1. Pemberian Materi 3S



Gambar 2. Praktek Penggunaan Buku 3S

Kegiatan diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari perawat ruang rawat inap RSIA Annisa Pekanbaru. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan, ditunjukkan dengan tingginya partisipasi dalam diskusi dan tanya jawab. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dari rata-rata 90% (pretest) menjadi 100% (posttest). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan kompetensi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

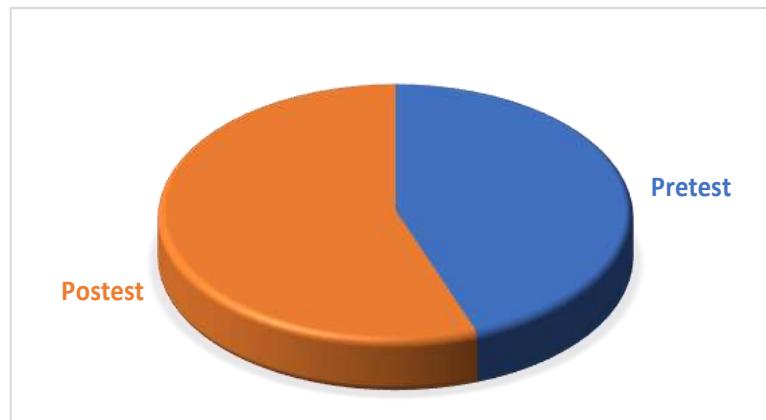


Diagram 1 Pengetahuan Perawat Sebelum dan Sesudah diberikan Materi Pendokumentasi Asuhan Keperawatan Dengan Menggunakan SDKI, SLKI dan SIKI

Diagram 1 menunjukkan bahwa dari 20 peserta yang mengikuti kegiatan PKM dalam bentuk seminar didapatkan persentase pengetahuan peserta sebelum (*pretest*) diberikan materi tentang pendokumentasi asuhan keperawatan dengan berbasis SDKI, SIKI di RSIA Annisa Pekanbaru sebanyak 90%, dan setelah (*posttest*) diberikan materi oleh narasumber pengetahuan peserta terjadi peningkatan menjadi 100%. Dalam hal ini peserta merasa materi SDKI, SLKI, dan SIKI sangat penting dalam peningkatan kualitas asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan terkait materi SDKI, SLKI dan SIKI.

Hasil PkM sejalan dengan penelitian<sup>11</sup> menunjukkan bahwa Terdapat efektivitas pelatihan 3S ( $p = 0,000$ ) terhadap peningkatan kesesuaian pendokumentasi asuhan keperawatan. Pelatihan asuhan keperawatan 3S berpengaruh signifikan terhadap pemberian asuhan keperawatan sesuai dengan standar 3S. Sejalan juga dengan penelitian<sup>12</sup> menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang penerapan 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan berhasil dan bermanfaat karena lebih dari 50% peserta pelatihan dapat menerima materi yang telah diberikan dengan baik. Sehingga para peserta pelatihan dapat menerapkan 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

Pendokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu bentuk kinerja perawat, semakin baik pendokumentasi asuhan keperawatan seorang perawat semakin bagus juga kinerja perawat tersebut. Sejalan dengan pendapat<sup>13</sup> pendokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu aspek kinerja yang terpenting dalam memecahkan masalah secara ilmiah. Dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas haruslah akurat, lengkap dan sesuai standar. Apabila asuhan keperawatan tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap maka sulit untuk membuktikan bahwa asuhan keperawatan telah dilakukan dengan benar.

Berdasarkan proposal yang diajukan, luaran dari kegiatan kepada masyarakat ini terdiri dari luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib publish ke jurnal status submition kejurnal terakreditasi nasional. Luaran tambahan yang telah tercapai dalam bentuk modul dalam bentuk draft, Publikasi ke Media Massa BM Berita dan Video melalui Youtube.

1. Publikasi Media Massa BM Berita

<https://www.bmberita.com/berita/2314/pentingnya-dokumentasi-asuhan-keperawatan-dosen-fakultas-kesehatan-ikta-al-insyirah-laksanakan-pkm-di-rsia-annisa-pekanbaru>



2. Publikasi Ke Youtube

<https://www.youtube.com/watch?v=P7tOWrh03Mk&t=11s>



video



Fitra Mayenti

Analytics

Edit video

Like 0

Dislike

Bagikan

...

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di RSIA Annisa Pekanbaru berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis 3S (SDKI, SLKI, SIKI), persentase peningkatan pengetahuan dari 90% menjadi 100%. Luaran PkM berupa modul, publikasi media massa, dan draft artikel untuk jurnal nasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) serta penyusunan laporan akhir ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada: Rektor Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru, yang telah memberikan dukungan dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan ini, lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru, yang telah memberikan dukungan dan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan ini, pimpinan dan seluruh staf RSIA Annisa Pekanbaru, yang telah memberikan izin, kesempatan, serta fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan, perawat peserta pelatihan dan mahasiswa, yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan dan semua pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sesuai rencana.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wang, NingHailey, DavidYu, P. Quality of nursing documentation and approaches to its evaluation: a mixed-method systematic review. *J. Adv. Nurs.* **67**, 1858–1875 (2011).
2. Osama A. Alkouri, A. J. A. dan M. K. Importance And Implementation Of Nursing Documentation: Review Study. *Eur. Sci. Journal, ESJ* **12**, 101–106 (2016).
3. Nakate, G. M., Dahl, D., Petrucka, P., Drake, K. B., & Dunlap, R. The Nursing Documentation Dilemma in Uganda: Neglected but Necessary. A Case Study at Mulago National Referral Hospital. *Open J. Nurs.* (2015).
4. Richa Noprianty, Fikri Mourly Wahyudi, dan C. V. *Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia II*.
5. Cicik Sariningsih. Hubungan Supervisi Kepala Ruang dan Reward dengan Kedisiplinan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. (Semarang, 2015).
6. Serri Hutahaean. *Konsep dan Dokumentasi Proses Keperawatan*. (Trans Info Media, 2021).
7. Ariska, D. Gambaran Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputerisasi di Ruang Rawat Inap RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. (Universitas Hasanuddin, 2024).
8. Ali, S. *Dokumentasi keperawatan: Konsep dan aplikasi*. (Trans Info Media., 2010).
9. Grano, D., Umboh, A. & Manampiring, A. Factors Related To Documenting Nursing Care At. *12*, 1–13 (2021).
10. Gusniwati, F. M. D. M. Y. HUBUNGAN BEBAN KERJA, STRES KERJA DAN KOMPETENSI DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN. *13*, 256–264 (2024).
11. Wahyuliati, T. Efektivitas Pelatihan 3s (Sdki, Slki, Siki) Pada Perawat Pelaksana Terhadap Kesesuaian Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rs X Jakarta Dan

- Bogor. (2024).
12. Kusumaningrum, P. R. Penerapan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dalam Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *J. Abdi Masy. Indones.* **2**, 577–582 (2022).
13. Sihombing, P., & Verawati, D. M. Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Kasus PD BPR Bank Bapas 69 Magelang). *J. Maneksi* **9** (2), 389-395. (2020).